

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Risiko hampir setiap hari dihadapi yang melekat pada kehidupan manusia, sesuatu yang tidak disukai dan sesuatu yang ingin dihindari. Risiko bisa terjadi dalam berbagai kegiatan baik urusan pribadi maupun urusan perusahaan. Risiko bisa di artikan suatu hal yang dapat menimbulkan kerugian dari sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Contohnya, dalam masalah tenaga kerja konstruksi, risiko dalam lapangan seringkali terjadi dapat membahayakan pekerja, yaitu seperti jatuh dari ketinggian bisa berakibat patah kaki dan anggota tubuh lainnya, maka dari itu sebaiknya para pekerja mengutamakan keselamatannya agar terhindar dari risiko.

Menerapkan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sangatlah penting agar tidak terjadi risiko yang merugikan, karena di Indonesia angka kecelakaan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Sehingga dengan adanya penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja bisa mengurangi angka kecelakaan. Disamping itu perusahaan kontraktor berkewajiban untuk menyiapkan semua peralatan atau perlengkapan perlindungan diri atau *Personal Protective Equipment* untuk semua karyawan dan pekerja.

Menurut seorang pujangga Henry W. Longfellow (1807-1882) Sukses hanya akan diraih dari orang-orang yang berani mengambil risiko di dalam hidupnya. Karena itu, mau tidak mau, setiap orang harus menghadapi risiko. Hanya mereka yang berani mengambil risikolah yang nantinya akan bisa bertahan hidup. Namun demikian dalam kenyataannya tidak semua orang akan berani mengambil risiko. Ada yang berani dan adapula yang takut. Maka dari itu orang yang ingin berhasil hidupnya harus mampu mengelola risiko dengan baik antara lain melalui pendekatan manajemen risiko (Soehatman., 2010).

K3 merupakan singkatan dari Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan kerja yang artinya upaya pencegahan dan perlindungan untuk menjamin keselamatan dan keutuhan bagi pekerja dalam pekerjaannya dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan dalam institusi maupun proyek. Perusahaan dan pekerja harus paham tentang keselamatan kerja sesuai standart yang berlaku. Sebagai

contoh menggunakan helm, sepatu *safety* jika akan memasuki lapangan. Peralatan K3 wajib digunakan pekerja karena di lapangan sangat rentan terjadi kecelakaan yang dapat membahayakan pekerja.

Permasalahan merupakan suatu hal yang dapat menghambat pekerjaan lainnya yang belum sesuai harapan dan memerlukan solusi agar dapat terselesaikan. Di Indonesia permasalahan konstruksi pada tahun 2017-2018 cukup banyak, tidak semua proyek pembangunan infrastruktur berjalan dengan mulus, banyak permasalahan dalam proyek konstruksi yang terjadi, dari permasalahan yang kecil sampai besar hingga permasalahan yang menimbulkan luka parah dan menelan banyak korban.

Permasalahan konstruksi yang pernah terjadi, yaitu pada pembangunan proyek jalan Tol Becakayu-Cawang-Kampung Melayu (Becakayu) seksi 1, yang berada di dekat gardu tol Kebon Nanas Jalan DI Panjaitan, Jakarta Timur, pada Selasa (20/2/2018) pukul 03.00 WIB. Proyek ini merupakan satu dari 47 jalan tol yang masuk dalam Proyek Strategis Nasional (PSN) yang tercantum dalam Peraturan Presiden 58 tahun 2017, yang merupakan kelanjutan dari Peraturan Presiden Nomor 3 tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional yang ditandatangani pada 8 Januari 2016 dan menjadi insiden kecelakaan yang muncul pertama di lingkungan proyek strategis nasional pada 2018.

Permasalahan kerja pada proyek pembangunan Jalan Tol Becakayu seksi 1 terjadi karena ambruknya *bekisting pierhead*, ketika dilakukannya pengecoran *pierhead* pada pukul 03.00 WIB dengan kondisi beton masih basah dan *bekisting* merosot sehingga jatuh, dan ada sekitar (7) tujuh orang yang sedang mengerjakan pengecoran, namun tidak ada korban yang mengalami luka parah, hanya mengalami luka ringan. Permasalahan tersebut salah satu dari beberapa permasalahan yang berpotensi mengalami kegagalan dalam pembangunan infrastruktur dan memakan korban.

Kasus kecelakaan konstruksi di Indonesia lainnya yang terjadi sepanjang tahun 2018 yaitu :

1. Ambruknya Balok Girder Tol Depok-Antasari, Jakarta (Januari 2018)

Ambruknya balok girder terjadi disebabkan karena kesalahan *manuver* alat berat yang menyenggol girder paling ujung yang menimbulkan efek tergulingnya girder yang lain. Enam girder beam sepanjang 30,8 meter di *Fly over* proyek Tol Depok-Antasari terguling, jatuh dan patah, dalam peristiwa ini tidak ada korban jiwa, tidak ada pekerja ketika girder jatuh menimpa *dump truck* dan *excavator*.

2. Jatuhnya Girder Box Proyek LRT, Jakarta (Januari 2018)

Girder *box* yang sedang direksi menggunakan *gantry launcher* tiba tiba jatuh dan rubuh. *Peristiwa* ini melukai 5 (lima) orang pekerja dan tidak ada korban jiwa. Proyek ini dikerjakan oleh PT. Wijaya Karya (Persero) dengan PT. VSL Indonesia subkon *stressing box girder precast*.

3. Ambruknya *Launcher Gantry* proyek *Double-Double Track* (DDT), Jakarta (Februari 2018)

Launcher gantry yang digunakan mengangkat segmen girder *box precast* terguling dari supportnya. Yang menyebabkan 4 (empat) pekerja meninggal dunia karena tertimpa beton *precast*, dan 1 (satu) orang pekerja cidera. Diduga peristiwa ini terjadi karena kesalahan pengoperasian pada saat digunakan untuk mengangkat girder *box*.

4. Jatuhnya besi di proyek Rusun Pasar Rumput, Jakarta (Maret 2018)

Besi sepanjang 4 meter jatuh dari lantai 10 proyek Rusunawa Pasar Rumput dan *menimpa* warga yang sedang berbelanja di pasar samping proyek. Peristiwa ini mengakibatkan 1 (satu) orang warga yang tertimpa besi dan meninggal dunia. Kecelakaan terjadi diduga pada saat proses pembongkaran bekisting plat lantai.

5. Robohnya *Box Culvert* Jalan Tol Manado-Bitung, Manado (April 2018)

Slab *box culvert* untuk *underpass* jalan tol yang sedang dicor ambruk. Peristiwa ini mengakibatkan 2 (dua) orang pekerja meninggal dunia, 1 (satu) orang *pekerja* cidera berat, dan 14 (empat belas) pekerja cidera ringan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian masalah-masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan berikut ini.

1. Apa sajakah yang menjadi faktor kecelakaan kerja dan penyebab bagaimana kecelakaan kerja bisa terjadi?
2. Bagaimana penerapan prosedur manajemen K3 pada objek studi kasus?

Berdasarkan hal diatas, maka perlu di lakukannya penelitian “Risiko Kecelakaan Kerja Pada Pembangunan Konstruksi” Studi Kasus: Jalan Tol Becakayu Seksi 2A.

1.3 Lingkup Penelitian

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian ini hanya menilai risiko kecelakaan kerja yang terjadi pada proyek pembangunan jalan tol Becakayu seksi 2A.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disampaikan di atas adapun tujuannya agar dapat menganalisis risiko kecelakaan kerja yang bisa terjadi dalam proyek konstruksi jalan tol Becakayu seksi 2A.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga keselamatan diri sendiri dengan menerapkan program K3 dengan baik dan benar, di samping itu untuk membantu meningkatkan keselamatan yang terjadi dilokasi atau dilingkungan pekerjaan agar nantinya tercipta lingkungan kerja yang aman dan nyaman dengan sistem manajemen K3 yang baik dan benar.